

ANALISIS PENERAPAN PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL DALAM MEWUJUDKAN GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE (STUDI KASUS PADA UNU CIREBON)

Yekti Nilasari

Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: nila_sardono@yahoo.com

Abstrak:

Penelitian dilakukan di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon dengan maksud untuk menganalisis pengelolaan risiko operasional. Sistem Informasi sangat bermanfaat untuk menunjang setiap kegiatan internal perguruan tinggi yang dapat menjadikan kesuksesan dan kemajuan perguruan tinggi. Prinsip dari *corporate governance* berpengaruh dalam pelaksanaan manajemen risiko adalah transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab (responsibilitas) dan independensi Risiko Operasional merupakan risiko yang timbul karena kegagalan dari proses internal, manusia, sistem atau kejadian eksternal. Universitas ini belum pernah mengadakan pengelolaan risiko operasional sehingga banyak indikator dari risiko operasional berpeluang sangat besar dan berdampak sangat tinggi yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Pengelolaan risiko operasional yang buruk menghambat terwujudnya *good university governance*. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disebar dan dianalisis dengan menggunakan desain penelitian diskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini, pengelolaan risiko operasional berpeluang sangat besar dan berdampak sangat tinggi yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Pengelolaan risiko operasional yang buruk menghambat terwujudnya *good university governance*.

Kata Kunci: Risiko Operasional, *Good University Governance*

Abstract:

The research was conducted at the Nahdlatul Ulama University Cirebon with the aim of analyzing operational risk management. The information system is very useful to support any internal university activities that can make the university successful and progressive, the principles of corporate governance affect the implementation of risk management, namely transparency, accountability, responsibility and independence. Operational risk is a risk that arises because of the failure of internal processes, people, systems or external events. This university has never conducted operational risk management so that many indicators of operational risk have a very large opportunity and have a very high impact which can lead to bankruptcy. Poor operational risk management hinders the realization of good university governance. Data were collected using a distributed questionnaire and analyzed using a descriptive research design. Data collected in the form of word, pictures, and not numbers caused by the application of qualitative research methods. The results of this study indicate that operational risk management has a very large opportunity and a very high impact that can lead to bankruptcy. Poor operational risk management hinders the realization of good university governance.

Keywords: *operational risk, good university governance*

Pendahuluan

“Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau

kesenian.” (Undang-undang No 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 16, ayat 1). Perguruan Tinggi harus mempunyai: (1) struktur, (2) aturan penyelesaian tugas, yang mencakup pembagian tugas antar kelompok fungsional dan antar warga dalam kelompok yang sama, (3) rencana kegiatan, dan (4) tujuan. (Rahmat, 2018).

Pengembangan *Good Corporate Governance* di Perguruan Tinggi dimaksudkan agar pihak-pihak yang berperan dalam menjalankan pengelolaan perguruan tinggi memahami dan menjalankan fungsi dan sesuai wewenang dan tanggung jawabnya dan para *stakeholder*. (Muhi, 2011) *Good governance* tersebut dinilai dari bentuk kekuatan untuk mengelola sumber daya manajemen sosial dan ekonomi dan dapat ditinjau dari sisi apakah pengelola telah berfungsi secara efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (World Bank, 1992) Penerapan *good governance* perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha (termasuk perguruan tinggi) sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai *stakeholders* (Kunami, 2007). (Aristo, 2005) menyatakan perguruan tinggi secara konsep ekonomi pendidikan dapat dan tepat diterapkan pada perguruan tinggi. *Good university governance* merupakan penerapan prinsip-prinsip dasar konsep “*good governance*” pada sistem dan proses *governance* di institusi perguruan tinggi. (Muhammad Tajuddin, 2015) *Good governance* merupakan suatu tata kelola yang menerapkan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*) profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*). (Hamdani, 2016 :22)

Prinsip dari *corporate governance* berpengaruh dalam pelaksanaan manajemen risiko adalah transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab (*responsibilitas*) dan independensi.. (KNKG, 2011). Risiko masih dipersepsikan sebagai suatu kerugian financial. Akibatnya kualitas pelayanan publik yang merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan efektivitas organisasi pemerintahan. (Ryad, 2016) Salah satu elemen penting dalam menjalankan bisnis adalah dengan menyeimbangkan strategi bisnis dengan pengelolaan risikonya, sehingga perusahaan akan mendapatkan hasil optimal. Salah satu risiko yang penting untuk diperhatikan adalah risiko operasional yang tanpa disadari sebenarnya sudah dikenal oleh setiap perusahaan yang ada. (CRMS, 2018). Penerapan manajemen risiko yang memadai, diharapkan Perguruan Tinggi Swasta memiliki kemampuan untuk: memperkuat tata-kelola, meminimalkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam bentuk keluhan, keberatan atau bahkan tuntutan dari semua pemangku kepentingan, memberikan perlindungan maksimal kepada Perguruan Tinggi Swasta apabila terjadi sesuatu akibat kegagalan dalam manusia, proses, dan system; serta meningkatkan efektifitas, efisiensi, reputasi dan tingkat kepercayaan dari semua pemangku kepentingan. (Ryad, 2016). Hasil pengamatan dan wawancara dengan para civitas kampus Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon bahwa pengelolaan risiko operasional belum dilaksanakan dengan baik.

Permasalahan utama penelitian ini apakah penerapan pengelolaan risiko operasional dalam mewujudkan terciptanya *Good Univesity Governance* Pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah pengelolaan risiko operasional sudah dilaksanakan dengan baik di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon? Sesuai arah dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan risiko operasional sudah dilaksanakan dengan baik di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon.

Risiko Operasional

Sistem yang baik dilakukan untuk meminimalkan terjadinya risiko, Karena setiap organisasi pasti mengalami risiko (Achmad Raunaq Rosih, 2015). Risiko bukan hanya milik organisasi bisnis, tetapi melekat pada semua organisasi termasuk perguruan tinggi. Tidak ada satu pun cerita sukses tanpa penanganan risiko yang tepat. (Ryad, Unsur Risiko Dalam Manajemen Perguruan Tinggi Swasta, 2016. (Mamduh M Hanafi, 2016) Analisis dan pengukuran risiko yang dilaksanakan, maka langkah berikutnya adalah pengelolaan risiko. Risiko harus dikelola jika gagal dalam mengelola risiko maka konsekuensi yang diterima akan cukup serius, menimbulkan kerugian yang sangat besar. Menurut (Mamduh M Hanafi, 2016) manajemen risiko pada dasarnya dilakukan melalui proses-proses berikut ini:

A. Identifikasi risiko

Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu organisasi. Basel II (lembaga yang mengatur perbankan internasional) mendefinisikan risiko operasional sebagai risiko yang timbul karena :

1. Kegagalan Proses Internal

(Mamduh M Hanafi, 2016) risiko kegagalan proses internal merupakan risiko yang berkaitan dengan prosedur internal organisasi. Seperti sebagai berikut:

- Kurang lengkapnya dokumen atau dokumen yang salah
- Kesalahan transaksi
- Pengawasan yang kurang memadai
- Pelaporan yang kurang memadai

2. Kegagalan Mengelola Manusia (karyawan)

Risiko operasional yang berkaitan atau bersumber dari manusia adalah sebagai berikut :

3. Kecelakaan kerja
4. Ketergantungan dengan karyawan tertentu
5. Integritas karyawan yang kurang
6. Risiko Sistem

Risiko yang muncul berkaitan dengan sistem adalah :

- Kerusakan data
 - Kesalahan pemrograman
 - Sistem keamanan yang kurang baik
- a. Penggunaan teknologi yang belum teruji
 - b. Terlalu mengandalkan model tertentu

7. Risiko Eksternal

Risiko yang berkaitan dengan kejadian yang bersumber dari luar organisasi. Kejadian tersebut biasanya mempunyai dampak yang tinggi tetapi frekuensinya rendah. Risiko eksternal tersebut seperti perampokan, bencana alam, serangan teroris, dan pencurian.

B. Evaluasi dan pengukuran risiko

Mengukur risiko tersebut dan mengevaluasi risiko tersebut . tujuan evaluasi risiko adalah untuk memahami karakteristik risiko tersebut dengan lebih baik. (Mamduh M

hanafi, 2016) Matriks likelihood (frekuensi) dan signifikansi (severity) dikelompokkan ke dalam empat kuadran:

1. Signifikansi (*severity*) rendah dan *likelihood* (frekuensi) rendah
2. Signifikansi (*severity*) tinggi dan *likelihood* (frekuensi) rendah
3. Signifikansi (*severity*) rendah dan *likelihood* (frekuensi) tinggi
4. Signifikansi (*severity*) tinggi dan *likelihood* (frekuensi) tinggi

Penentuan tinggi rendah severity atau frekuensi bisa dilakukan dengan cara membandingkan severity atau frekuensi yang lebih tinggi dengan rata-rata risiko yang ada. Strategi yang tepat bisa dirumuskan untuk mengelola risiko dengan hal berikut:

1. Signifikansi (*severity*) rendah dan *likelihood* (frekuensi) rendah berada di kuadran IV adalah ***low control*** artinya perusahaan bisa menerapkan pengawasan yang rendah terhadap risiko pada kategori ini
2. Signifikansi (*severity*) tinggi dan *likelihood* (frekuensi) rendah ada pada kuadran II adalah ***detect dan monitor***
3. Signifikansi (*severity*) rendah dan *likelihood* (frekuensi) tinggi ada pada kuadran III adalah dengan ***monitor***
4. Signifikansi (*severity*) tinggi dan *likelihood* (frekuensi) tinggi adalah ***prevent at source***. Situasi seperti ini berarti perusahaan tidak bisa lagi mengendalikannya risiko dan bisa berakibatkan kebangkrutan.

Risiko harus dikelola jika gagal dalam mengelola risiko maka konsekuensi yang diterima akan cukup serius, menimbulkan kerugian yang sangat besar. Ada beberapa cara dalam mengelola risiko:

1. Penghindaran.
2. Ditahan (*Retention*)
3. Diversifikasi, menyebar eksposur yang kita miliki sehingga tidak berkonsentrasi pada satu atau dua eksposur saja.
4. Transfer Risiko, mentransfer risiko tersebut ke pihak yang lebih mampu menghadapi risiko tersebut.
5. Pengendalian risiko, dilakukan untuk mencegah atau menurunkan probabilitas terjadinya risiko atau kejadian yang tidak kita inginkan.

Good University Governance

Governance merupakan mekanisme, praktek, dan tata cara pemerintahan dan warga dalam mengatur sumber daya serta memecahkan masalah-masalah publik. (Hetifa, 2003). Pelaksanaan *good governance*, yang merupakan juga prinsip-prinsip *good governance* menurut *United Nation Development Program*, meliputi:

- a. *Participation*
- b. *Rule of law*
- c. *Transparency*
- d. *Responsiveness*
- e. *Consensus of orientation*
- f. *Equity*
- g. *Efficiency and effectiveness*
- h. *Accountability*

i. *Strategic vision*

Good university governance mensyaratkan sembilan karakteristik umum/dasar, yaitu partisipasi, orientasi pada konsesus, akuntabilitas, transparansi, responsif, efektif dan efisien, ekuiti (persamaan derajat) dan inklusifitas, penegakan/ supremasi hukum. (Muhammad Tajuddin, 2015)

Strategic vision perlu diterapkan agar para pemimpin Perguruan Tinggi memiliki perspektif *Good governance* dan pengembangan sumber daya manusia yang luas dan jauh ke depan sejalan dengan pembangunan bangsa dan Negara. (Margono, 2005).

Metode Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti yaitu Universitas Nadhatul Ulama Cirebon, Kampus I di Jalan Sisingamangaraja Pelabuhan Cirebon dan Kampus II di Jalan Cipto, Cirebon. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2010) menyatakan populasi merupakan subyek penelitian. Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi menurut Riduwan dan Kuncoro (2014:38) adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikuntoro, 2002). Sampel menurut (Kuncoro, 2014) adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. (Sekaran, 2006)) menentukan ukuran sampel adalah ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Dalam hal tingkat kesalahan, pada penelitian social maksimal adalah 5% (0,05). makin besar tingkat kesalahan maka makin kecil jumlah sampel. Cara menghitung jumlah sample dengan menggunakan Rumus Solvin (Riduwan, 2005)

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

dimana:

n = Ukuran sampel dari N

N = Ukuran Populasi

d = nilai presisi 95% atau sig.=0,05

$$n = \frac{140}{1+140(0,05)^2} = 103,70 \text{ dibulatkan } 103 \text{ sampel}$$

Desain penelitian merupakan rancangan bagi peneliti tentang prosedur dan metode yang akan digunakan dalam setiap tahap penelitian yaitu mencakup prosedur pengumpulan data, pengukuran variabel dan analisis data. (Nuryaman & Christina, 2015) Penelitian ini menggunakan desain penelitian diskriptif (Suwardi, 2008) Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentai. Fokus pengamatan dilakukan dengan 3 komponen utama yaitu space (ruang, tempat), aktor (pelaku), dan aktifitas (Suwardi, 2008). Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap antara lain:

1. Tahap pertama dengan studi kepustakaan.
2. Tahap kedua dengan melakukan wawancara dan observasi dengan menggunakan kuisisioner. Anas Sudiyono (1996:82)

3. Tahap ketiga adalah observasi.
4. Kuisisioner merupakan serangkaian daftar pertanyaan formal yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (Malhotra, 2007).

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur variabel sistem informasi perguruan tinggi dan variabel risiko operasional. paling banyak digunakan adalah skala likert karena merupakan skala yang paling umum dipakai dalam penelitian (Sekaran, 2003).

Likert scala digunakan pada penelitian ini untuk variabel sistem informasi perguruan tinggi yang terbagi menjadi :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Sedangkan untuk variabel risiko operasional likert scala yang digunakan adalah untuk indikator frekuensi terbagi menjadi:

- 1 = Sangat Jarang
- 2 = Jarang
- 3 = Moderat
- 4 = Sering
- 5 = Sangat sering/hampir pasti

Untuk indikator dampak

- 5 = Sangat Tinggi
- 4 = Tinggi
- 3 = Menengah
- 2 = Kecil
- 1 = Sangat Rendah/tidak Signifikan

Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel (Uma Sekaran, 2017) adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Data yang dikumpulkan agar bermanfaat harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu agar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 22 for windows*.

Hasil kuisisioner akan dihitung agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuisisioner memiliki nilai yang berbeda. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Penulis menilai variabel dengan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Dengan membuat kelas interval (Sugiyono, 1999) melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Kategorisasi variabel Sistem Informasi Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut:

- Nilai indeks minimum = skor minimum
- Nilai indeks maksimum = skor maksimum

Interval = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
 Jarak interval = interval: jenjang

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap ini peneliti akan menguraikan hasil analisis yang diperoleh dari jawaban-jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Peneliti menyebarkan 103 kuesioner di Universitas Nadhatul Ulama Cirebon dimana 103 kuesioner ditujukan untuk pegawai pada Universitas Nadhatul Ulama Cirebon.

Tabel 1 Ringkasan Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Total
1	Kuesioner yang dibagikan	103
2	Kuesioner yang kembali	103
3	Kuesioner yang tidak kembali	-
4	Kuesioner yang tidak lengkap	-
5	Kuesioner yang dapat diolah	103
6	Persentase kuesioner yang dapat diolah	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada 103 responden sebagai subjek penelitian, dapat diperoleh gambaran tentang karakteristik umum dari responden yang meliputi pendidikan terakhir dan masa kerja diperusahaan.

Tabel 2 Profil Responden

No	Uraian	Jml Responden	(%)
1	Pendidikan Terakhir		
	a. SMA/SMK	5	4.85
	b. D3	0	0
	c. S1	5	4.85
	d. S2	91	88.35
	e. S3	2	1.94
2	Lama Bekerja		
	a. 0 – 5 tahun	56	54.37
	b. 6 – 10 tahun	47	45.63
	c. 11 – 15 tahun	0	0
	d. > 15 tahun	0	0

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Risiko Operasional Di Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara pada Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon dan berdasarkan hasil penelitian bahwa: Pengelolaan risiko operasional di Universitas ini belum dilaksanakan, tahap-tahap dari pengelolaan risiko belum ada mulai dari pengidentifikasian sampai penanganan. Masih ada terjadi risiko yang frekuensinya tinggi sehingga dampaknya pun tinggi terhadap universitas. Universitas ini Belum memahami risiko yang akan dihadapi sehingga banyak risiko yang belum bisa ditangani dengan baik.

Pembahasan

Uji Validitas Data

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas pertanyaan dari kuesioner yang diajukan oleh peneliti. Pengujian validitas ini menggunakan *product moment (pearson correlation)*. Jika r_{hitung} (koefisien korelasi) lebih besar dari r

tabel (nilai kritis) pada taraf signifikan 5% atau 0,05 maka instrumen tersebut memenuhi kriteria dan pertanyaan yang diajukan bersifat valid. Sebaliknya bila r_{hitung} (koefisien korelasi) lebih kecil dari r_{tabel} (nilai kritis) maka instrumen tersebut tidak memenuhi kriteria dan pertanyaan yang diajukan tidak valid. Berdasarkan tabel r untuk $\alpha = 0,05$ dan $df = n - 2 = 101$ didapatkan nilai r tabel sebesar 0,1937.

Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila alat ukur tersebut selalu memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berkali-kali baik oleh peneliti yang sama maupun peneliti yang berbeda. Instrumen dalam variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6. Hasil uji reliabilitas atas instrumen penelitian dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	Cronbach Alpha	Batas Minimum	Kesimpulan
1	X1	0,758	0,600	Reliabel
2	X2	0,644	0,600	Reliabel
3	Y	0,627	0,600	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas bahwa instrumen variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,600. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian adalah reliabel.

- Nilai indeks minimum = skor minimum = 1
 Nilai indeks maksimum = skor maksimum = 5
 Interval = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum
 = 5 – 1 = 4
 Jarak interval = interval : jentang = 4 : 5 = 0,8

Analisa Pengelolaan Risiko Operasional Dalam Rangka Mewujudkan *Good University Governance*

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon belum pernah melakukan pengelolaan risiko dengan baik. Risiko operasional seharusnya sangat diperlukan di universitas ini untuk mengidentifikasi seberapa besar risiko yang terjadi dari frekuensi dan besarnya dampak dari risiko tersebut sehingga dapat dilakukan penanganan dengan baik untuk menghindari kebangkrutan universitas. Menurut (Mamduh M hanafi, 2016) manajemen risiko pada dasarnya dilakukan melalui proses-proses berikut ini:

A. Identifikasi risiko

Mendefinisikan risiko operasional sebagai risiko yang timbul karena:

- a. Kegagalan Proses Internal
 - Kegagalan Mengelola Manusia (karyawan)
- b. Risiko Sistem
- c. Risiko Eksternal

B. Evaluasi dan pengukuran risiko

Teknik untuk mengukur risiko tergantung jenis risiko tersebut antara lain:

- a. Dengan probabilitas atau frekuensi terjadinya risiko

b. Dengan membuat matriks dengan sumbu mendatar adalah probabilitas terjadinya risiko (frekuensi), sumbu vertikal adalah tingkat keseriusan (*serivity*) (Mamduh M hanafi, 2016)

Matriks *likelihood* (frekuensi) dan signifikansi (*severity*) dikelompokkan ke dalam empat kuadran:

1. Signifikansi (*severity*) rendah dan *likelihood* (frekuensi) rendah
2. Signifikansi (*severity*) tinggi dan *likelihood* (frekuensi) rendah
3. Signifikansi (*severity*) rendah dan *likelihood* (frekuensi) tinggi
4. Signifikansi (*severity*) tinggi dan *likelihood* (frekuensi) tinggi

Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari dua puluh lima (25) butir pertanyaan untuk Risiko Operasional, peneliti melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Untuk variabel Risiko Operasional kategorisasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

Nilai indeks minimum = skor minimum = 1

Nilai indeks maksimum = skor maksimum = 5

Interval = nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum = $5 - 1 = 4$

Jarak interval = interval: jentang = $4 : 5 = 0,8$

Jadi nilai interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Pedoman Kategori Risiko Operasional

Rentang Nilai	Kategori Frekuensi Terjadinya Risiko Operasional	
1,00 – 1,80	Sangat Jarang	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Jarang	Kecil
2,61 – 3,40	Moderat	Medium
3,41 – 4,20	Sering	Besar
4,21 – 5,00	Sangat Sering	Sangat Tinggi

Sumber: (Mamduh M hanafi, 2016)

Kegagalan Proses Internal

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi diperoleh sebesar 4,72 pada pernyataan Pengawasan yang kurang memadai. Sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh sebesar 4,52 pada pernyataan Dokumentasi tidak lengkap atau dokumentasi salah. Secara keseluruhan, nilai keseluruhan risiko operasional lingkup kegagalan proses internal diperoleh sebesar 4,65. Berdasarkan kriteria interpretasi rata-rata, nilai – rata sebesar 4,65 berada dalam kelas interval antara 4,21 – 5,00 dan terkategori bahwa frekuensi kegagalan proses internal ini “sangat sering” terjadi. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kegagalan proses internal dalam risiko operasional cenderung sering terjadi di Univesitas Nahdhatul Ulama Cirebon.

Kegagalan Mengelola Manusia

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi diperoleh sebesar 3,03 pada pernyataan Kecerobohan karyawan. Sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh sebesar 2,18 pada pernyataan Sering terjadinya kecelakaan kerja. Secara keseluruhan, nilai keseluruhan risiko operasional lingkup kegagalan mengelola manusia diperoleh sebesar 2,74. Berdasarkan kriteria interpretasi rata-rata, nilai – rata sebesar 2,74 berada dalam kelas interval antara 2,61 – 3,40 dan terkategori moderat. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kegagalan mengelola manusia dalam risiko

operasional cenderung sudah berjalan dan terjadi di Universitas Nahdhatul Ulama Cirebon.

Risiko Sistem

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi diperoleh sebesar 3,83 pada pernyataan Sistem keamanan yang kurang baik. Sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh sebesar 3,38 pada pernyataan Terjadinya kerusakan data. Secara keseluruhan, nilai keseluruhan risiko operasional lingkup risiko sistem diperoleh sebesar 3,57. Berdasarkan kriteria interpretasi rata-rata, nilai – rata sebesar 3,57 berada dalam kelas interval antara 3,41 – 4,20 dan terkategori sering. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa risiko sistem dalam risiko operasional cenderung “sering” terjadi di Universitas Nahdhatul Ulama Cirebon.

Risiko Eksternal

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi diperoleh sebesar 4,28 pada pernyataan Sistem keamanan yang kurang baik. Sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh sebesar 1,53 pada pernyataan Terjadinya bencana alam. Secara keseluruhan, nilai keseluruhan risiko operasional lingkup risiko eksternal diperoleh sebesar 2,47.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi diperoleh sebesar 4,29 pada pernyataan dokumentasi yang tidak lengkap/ tidak akurat dan angka 4,29 pada pernyataan Sistem keamanan yang kurang baik sehingga menimbulkan kerugian bagi universitas. Sedangkan nilai rata-rata terendah diperoleh sebesar 1,96 pada pernyataan Kecelakaan kerja sering terjadi mengakibatkan terjadinya ketidakefisienan dan keefektifan pekerjaan. Secara keseluruhan, nilai keseluruhan risiko operasional lingkup dampak diperoleh sebesar 3,37. Berdasarkan kriteria interpretasi rata-rata keseluruhan dampak, nilai rata sebesar 3,37 berada dalam kelas interval antara 2,61 – 3,40 dan terkategori **medium**.

Strategi yang tepat bisa dirumuskan untuk mengelola risiko dengan hal berikut:

- A. Signifikansi (*severity*) rendah dan *likelihood* (frekuensi) rendah berada di quadran IV adalah **low control** artinya perusahaan bisa menerapkan pengawasan yang rendah terhadap risiko pada kategori ini
- B. Signifikansi (*severity*) tinggi dan *likelihood* (frekuensi) rendah ada pada quadran II adalah **detect dan monitor**
- C. Signifikansi (*severity*) rendah dan *likelihood* (frekuensi) tinggi ada pada quadran III adalah dengan **monitor**
- D. Signifikansi (*severity*) tinggi dan *likelihood* (frekuensi) tinggi adalah **prevent at source**. Situasi seperti ini berarti perusahaan tidak bias lagi mengendalikn risiko dan bisa berakibatkan kebangkrutan.

Pengelolaan risiko operasional dengan strategi sebagai berikut:

1. **Prevent at source** adalah tipe risiko yang perlu ada perhatian lebih dan penanganan yang serius karena bila dibiarkan saja maka akan mengalami kebangkrutan dalam waktu singkat. Tipe risiko ini menggambarkan bahwa universitas tidak dapat mengendalikan risiko yang berdampak pada kebangkrutan. Universitas harus melakukan penanganan yang agresif dan segera (*immediate action*) Kegagalan proses internal ada posisi serius dengan frekuensi yang sangat sering terjadi dan

dampak yang sangat tinggi ada pada :Dokumentasi tidak lengkap atau dokumentasi salah mengakibatkan informasi tidak akurat di universitas ini. Universitas perlu melakukan penanganan serius dengan melakukan penyimpanan file data dan dikumentasi yang baik, mengadakan laporan secara berkala, pembuatan dan penetapan kebijakan akuntansi menjadi sangat penting agar apa yang kita buat informasi dan laporan menjadi akurat. Perlu adanya sumber daya manusia yang menangani khusus pengarsipan dan yang mengerti manajemen arsip , sangat diperlukan penyediaan ruangan khusus arsip yang aman dan untuk meminjam arsip atau data harus diperlukan otorisasi petugas penyimpan arsip. Pengawasan yang kurang memadai mengakibatkan kesalahan dalam kinerja dan terjadi *miss communication* pada universitas ini harus perlu mendapat perhatian khusus, universitas perlu memiliki rantai pengawasan yang baik dari pihak jajara tertinggi rektorat universitas dan pengawasan internal audit. Pelaporan kurang memadai dan tidak tepat waktu sering mengakibatkan keterlambatan untuk mengambil tindakan atau melakukan pekerjaan atau aktifitas selanjutnya. Universitas harus mempunyai petugas khusus untuk membuat sebuah laporan yang baik dann benar dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan terus mengadakan pelatihan dann evaluasi dari pekrja yang ada sehingga mengurangi kesalahann laporan dan kelambatan pelaporan yang bisa berakibat menghambat aktifitas lainnya.

2. **Monitor** adalah tipe risiko semacam ini sering muncul tetapi besar kerugiannya relative sangat kecil. Universitas dapat memonitoring risiko-risiko tersebut untuk memastikan bahwa risiko tersebut masih pada wilayah ‘normal’ jika risiko tersebut bergerak melebihi batas tertentu , maka universitas perlu melakukan tindakan untuk menangani risiko tersebut. Universitas perlu melakukan perngawasan dengan segera (*immediate attention*). Membentuk team untuk melakukan pengawasan, menyiapkan anggaran untuk membayar team pengelolaan risiko sehingga maksimal dalam menangani risiko.
3. **Low control** adalah tipe risiko yang sangat rendah baik frekuensi atau dampaknya, universitas hanya perlu menerapkan pengawasan yang rendah terhadap risiko pada kategori ini. Pengawasan yang terlalu berlebihan pada risiko ini akan menimbulkan biaya yang lebih besar dibandingkan manfaat yang diperolehnya.universitas bisa melakukan pengawasan dengan jangka waktu panjang. (*annual evaluation*). Membentuk team untuk melakukan pengawasan, menyiapkan anggaran untuk membayar team pengelolaan risiko sehingga maksimal dalam menangani risiko.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Universitas ini belum pernah mengadakan penngelolaan risiko operasional sehingga banyak indikator dari risiko operasional berpeluang sangat besar dan berdampak sangat tinggi yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Pengelolaan risiko operasional yang buruk menghambat terwujudnya *good university government* sesuai yagg diharapkan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan

bahwa kegagalan mengelola manusia dalam risiko operasional cenderung sudah berjalan dan terjadi di Universitas Nahdhatul Ulama Cirebon.

Saran

Universitas harus dapat menerapkan pengelolaan risiko operasional dengan baik. Kesulitan dan ketidakpahaman yang berakibat buruk pada penurunan kinerja dan hasil informasi/laporan yang tidak akurat, tidak efisien, tidak efektif, serta tidak tepat waktu. Penelitian ini terbatas hanya pada pengamatan dan wawancara di universitas yang bersangkutan berkaitan dengan pengelolaan risiko operasional saja, belum dapat meneliti lebih lanjut dari nilai atau kepatuhan universitas pada standar yang berlaku. Peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut dalam hal kebijakan akuntansi yang ada di universitas dengan harapan, jika sistem informasi di perguruan tinggi ini sudah memadai dan pengelolaan risiko operasional baik ditambah sudah adanya kebijakan akuntansi yang sesuai standar yang berlaku, maka konsep dari *Good University Governancet* ini akan dapat terwujud.

Daftar Pustaka

- Achmad Raunaq Rosih, M. C. (2015). Analisis Risiko Operasional Pada Departemen Logistik Dengan Menggunakan Metode FMEA. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Sistem Industri Vol 3. No 3 Teknik Industri UNIV. Brawijaya*, <http://media.neliti.com>.
- Arikuntoro, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rinneka Cipta.
- Bogdan Robert C, a. t. (1992). *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Ally and bacon Inc.
- BPKP, B. P. (2010). *Penilaian Risiko*. Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pengawasan.
- CRMS. (2018). Publication. pp. <http://crmsindonesia.org/publications/5-indikator-manajemen-risiko-dalam-operasional-perusahaan/>.
- Deni Ahmad, T. D. (2013). Manajemen Risiko Sistem Informasi Akademik pada Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi* .
- Dewin. (2010, Maret 5). Sistem Informasi Akademik. pp. <http://dewin221106.blogspot.com/2010/03/sistem-informasi-akademik.html>.
- Erlangga, E. (2017, mei 22). p. youtube wewara.
- Fahmi, i. (2016). *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Gibson. (1997). *Rethinking the future*. London: Nicholas Brealey Publishing.
- Goodhue, D. (1995). Understanding User Evaluation of Information System. *Jurnal Of Management Science*.

- Greer, C. R. (1995). *Strategy And Human Resource A General Perspective*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hamdani. (2016 :22). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hetifa, S. (2003). *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Ives B, S. B. (1983 Vol 26 No 10). The Measurement of User Information . *Satisfaction Communication of The ACM*.
- Jae K Shim, J. G. (1999). *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Jagiyanto. (2005). *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kemdikbud, D. k. (n.d.). Good University Governance. p. <https://luk.staff.ugm.ac.id>.
- KNKG. (2011). *Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance*.
- Kunami. (2007, November 9). Pelaksanaa Good Coorporate Governance.
- Kuncoro, R. d. (2014). *Analisa Jalur Edisi keenam*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumaningtyas, K. W. (2015). Good University Government untuk meningkatkan excellennt service dan kepercayaan masyarakat. *J.DINAMIKA SOSBUD Volume 17*, journals.usm.ac.id.article.download.
- M Tadjudin, U. N. (2016). *Kesuksesan Siste Informasi Perguran Tinggi Dan Good University Governance*. Malang: UB Press.
- Mamduh M hanafi, M. (2016). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Margono, S. (2005). Good Govenance Good Practice Toward University Outonomy. *Makalah Lokakarya Sosialisasi, HIELTS*. Riau: Universitas Riau.
- Margono, S. (2005, Mei 23-24). Good Governance Good Practices Toward. *Makalah Lokakarya Sosialisasi HIELTS, Universitas Riau*.
- Margono, S. (2005). *Good Governance Good Pratices Toward University Outonomy*. Riau: HIELTS Universitas Riau.
- Maulinda, S. (2015, oktober 8). PERANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK BAGI PERGURUAN TINGGI. pp. http://sim-septialutfi-11130179-srimaulinda.blogspot.com/2015/10/makalah-sistem-informasi-didunia_8.html.
- Mitterle, H. d. (2010). *Governance And Quality Guidelines In High Education, OECD*.
- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Tajuddin, M. (2015). *Sistem Informasi Peruruan Tinggi Untuk Mencapai Good University Governance*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Muhi, A. H. (2011). Membangun Good Governance Pada Perguruan Tinggi Di Indonesia. p. <http://aliuhi.staff.ipdn.ac.id/>.
- Mukhlis. (2018). Desain Sistem Manajemen Risiko pada PTN Badan Hukum Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *journal of applied accounting and taxation*.
- Nuryaman, & Christina, V. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- O'Brien, G. M. (2010). *Introduction to information systems (Pengantar Sistem Infromasi)*. Jakarta: salemba Empat.

- Peter Well, J. R. (2004). 10 prinsip penerapan tatakelola TI. <http://hbswk.bhs.edu/archive/4241.html>.
- Pradana, B. R. (2014:195-204). Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi. *Trikonomika volume 13 no 2*.
- Rahmat, A. S. (2018). Model Pengembangan Pendidikan Nlaih di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*.
- Rai, A. L. (2002 vol 13 pp 29-34). Assessing The Validity of is IS Success Models. *Information System Researc*.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelihan Untuk Guru, karyawan, Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ryad, S. D. (2016). Unsur Risiko Dalam Manajemen Perguruan Tinggi Swasta. <https://www.researchgate.net.link>.
- Ryad, S. D. (2016). Unsur Risiko Dalam Manajemen Perguruan Tinggi Swasta.
- Sedarmayanti. (2007). World Conference on Governance. *UNDP*, (p. 2).
- Sekaran, U. (2006). *Meode Penelitian Bisnis*. Jakarta: salemba empat.
- Sevima.com. (2017, Februari 17). Strategi Branding Perguruan Tinggi Untuk Menarik Minat Mahasiswa Baru. pp. <http://sevima.com/strategi-branding-perguruan>.
- Sony Ahmad Nulhakim, R. D. (2015). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi Asean Comunity 2015. *Social work jurnal*, www.neliti.com/id/publication.
- Sony Ahmad Nulhakim, R. D. (2015). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi Asean Comunity 2015. *Social work jurnal*.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfbeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, I. (2015). Good University Governance. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Suryaningrum, D. H. (2003). The relationship Between User Participation and System Success. *simposium Nasional Akuntansi Surabaya*.
- Suwardi, B. d. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Tjkronegoro, A. (2000). *Mutu Dan Profesionalisme Dosen (Tenaga pendidik) Dalam Perspektif abad 21*. Jakarta.
- Uma Sekaran, R. B. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisinis*. Jakarta: Salemba Empat
- Umar, H. (2003). *Metode Riset Bisnis*. jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Vale. (2016). Manajemen Risiko. *Investor*, pp. <http://www.vale.com/indonesia/BH/investors/corporate-governance/risk-management/Pages/defaults.aspx>.